

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid 19 Pada Masyarakat RW 02 RT 05 di Malengkeri Kelurahan Mangasa Kota MakassarEsse Puji Pawenrusi¹, Muhammad Hatta¹, Kasmira¹
¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar**ABSTRACT :**

The World Health Organization (WHO) states that COVID-19 has become a worldwide pandemic disease (Andrews, et al., 2020). Ministry of Health COVID-19 Republic of Indonesia, showed that as of November 2020, the total number of COVID-19 positive patients in the world reached 58,900,547 people, with 1,393,305 deaths. In Indonesia, the total COVID-19 positive patients amounted to 511,836 cases, with 429,807 patients cured and 16,225 patients dying. The purpose of this research is to find out the description of knowledge and attitudes of COVID-19 prevention in the community of Malengkeri Mangasa Village, Makassar City.

This type of research is descriptive research. The population in this study was the malengkeri community of Mangasa Village, Makassar city as many as 120 families. Sample withdrawal using Purposive Sampling technique with a sample count of 63 family heads.

The results of this study showed that most of the malengkeri people in Makassar have COVID-19 knowledge, which is enough as many as 54 people (85.7%), and less than 9 people (14.3%) and positive attitude as many as 62 people (98.4%), negative 1 person as much (1.6%).

It concludes that most malengkeri people have sufficient knowledge about COVID-19 prevention and positive attitudes. Advice for malengkeri people to date more about the development of COVID-19.

Keywords : *Knowledge, COVID-19 Prevention Attitude*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengemukakan yakni Virus Covid telah menjadi infeksi pandemi secara keseluruhan (Andrews, dkk., 2020). *Flare-up* COVID-19 dipastikan sebagai pandemi di seluruh dunia menurut WHO pada 11 Maret 2020, dimana ekspansi 13 kalilipat dengan kasus yang terungkap di luar China selama seminggu lebih. Hal ini sudah menyebabkan kurang lebih 2,3 juta individu di 185 negara. Dari total beban di seluruh dunia, kira-kira lebih dari 120 ribu kasus yang disampaikan dan 5784 angka meninggal dunia diperhitungkan di EMRO per 18 April 2020. KSA, dengan 7142 kasus dan 87 meninggal yakni negara ke 3 di daerah

yang dipengaruhi oleh novel Covid atau SARS-CoV-2 (gangguan pernapasan ekstrem intens CoV-2) (Utami, R,A, dkk, 2020).

Data update Covid-19 Sulawesi Selatan 08 November 2020 kasus positif sebanyak 18,760 kasus, Insiden kumulatif 199,00 per 100,000 penduduk dan kasus aktif Covid-19 sebanyak 1,393(7.42%), meninggal dari positif Covid-19 sebanyak 4700 (2,50%) kesembuhan dari positif Covid-19 sebanyak 16,897 (90,07%), 46.67% kasus corona di Sulawesi selatan berasal dari kota Makassar, jumlah kasus tertinggi corona di Makassar sebanyak 8,756 kasus, Kabupaten Luwu timur 1,459 kasus dan Kabupaten Gowa 1,2051 kasus,

dan jumlah kasus terendah di Kabupaten Toraja utara sebanyak 34 kasus, dan Kabupaten Barru 90 Kasus, Kabupaten Tana Toraja 102 kasus. (Satuan Tugas Penanganan Covid, 2020).

Kognitif yakni pemahaman anggota/partisipan subjek yang diberikan. kognitif merupakan kapasitas untuk mendapatkan, menyimpan, dan menggunakan data, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kemampuan. Bagian yang lebih besar dari informasi yang diberikan seseorang berasal dari instruksi formal dan non formal, pengalaman individu dan orang lain, iklim, dan komunikasi yang luas (Siltrakol, 2012). Menurut Yanti, dkk, (2020). Pengetahuan seseorang terhadap COVID-19 seperti gejala penyakit, penularan, factor resiko penyembuhan dan pencegahan COVID-19, dan dampak terburuk corona disease 19, serta sikap saat batuk, bersin dan cara memakai penutup mulut yang baik. Dengan adanya pengetahuann seseorang tentang bahaya COVID-19 dapat mengurangi resiko penyebaran COVID-19.

Sikap adalah reaksi atau respons individu yang terbuka terhadap objek retnetu, dorongan, atau tema. Mentalitas diuraikan sebagai kecenderungan individu dalam berbuat sesuatu, baik yang mendukung maupun tidak mendukung objek (Moudy dan Syakurah, 2020). Menurut Utami, dkk, (2020). perilaku diukur oleh adanya kesadaran antara jarak sosial di lingkungan kerja dan ibadah, disamping itu juga belajar dari rumah. Praktik yang diidentifikasi dengan melakukan aktifitas pencegahan misalnya mencuci tangan, pantang menyentuh area wajah, mengikuti perilaku batuk dan bersin, menutup hidung, dan memanfaatkan sanitizer

untuk *forestall* COVID-19 (Utami,dkk, 2020).

Hasil survey awal di Malengkeri RW 02 RT 05 pada Agustus 2020 bahwa data yang didapatkan dari ketua RT 05 di malengkeri bahwa lokasi tersebut masuk dalam Zona merah, dan ada beberapa masyarakat yang termasuk dalam ODP(orang dalam pemantauan) sebanyak 4 orang dan DPD(Pasien dalam pengawasan) sebanyak 2 orang. Dan didapatkan ada 1 orang yang meninggal.dan Kondisi masyarakat di malengkeri masih banyak yang acuh terhadap protokol kesehatan COVID-19. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian : “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Malengkeri tentang Pencegahan COVID-19”

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yakni *deskriptif observasional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari tahu lebih detail “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Corona. Penelitian bertujuan mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19. Penelitian ini di lakukan pada Malengkeri RT 05 RW 02 Kel. Mangasa kota Makassar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2020 – 03 Januari 2021 Populasi penelitian ini yakni 120 kepala keluarga di Malengkeri RW 02 RT 05 Kelurahan Mangasa kota Makassar. Sampel yakni 63 kepala keluarga. pengumpulan data yakni secara primer dengan wawancara dan sekunder literatur. Setelah mendapat nilai dari masing-masing tabel, selanjutnya data dianalisa menggunakan analisis deskriptif.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur tertinggi yaitu 71-79 sebanyak 9 orang (14,3%) dan terendah yaitu umur 23-32 sebanyak 2 orang (3,2%) kategori pendidikan tertinggi yaitu SMU sebanyak 25 orang (39,7%) kategori pendidikan terendah sebanyak 1 orang (1,6%) . kategori pekerjaan tertinggi yaitu Wiraswasta sebanyak 32 orang (50,8%), kategori pekerjaan terendah yaitu karyawan sebanyak 2 orang (3,2%), kategori sekitar lingkungan yang terkena COVID-19 , Sebagian dari masyarakat yang menjawab Tidak yakni 55 orang (87,3%) dan yang menjawab Ya yakni 8 orang (12,7%) tabel 5 menunjukkan bahwa hanya 8 orang yang sekitar lingkungan mereka yang terjangkit COVID-19 dan 55 orang yang menjawab Tidak ada yang terjangkit COVID-19 di sekitaran ligkugannya. Kategori Riwayat dari perjalanan 3 bulan terakhir pada saat pandemi keluar Kota sebagian dari masyarakat Malengkeri RW 02 RT 05 sebagian yang tidak pernah melakukan riwayat perjalanan (Tidak pernah) sebanyak 54 orang (85,7%) dan yang pernah melakukan riwayat perjalanan (Pernah) sebanyak 9 orang (14,3%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan Masyarakat malengkeri RW 02 RT 05 terhadap pencegahan COVID-19 tertinggi yaitu cukup sebanyak 54 orang (85,7%) dan terendah yaitu kurang sebanyak 9 orang (14,3%). Kategori Sikap masyarakat Malengkeri RW02 RT 05 terhadap COVID-19 tertinggi yaitu Positif sebanyak 62 orang (98,4%) dan terendah yaitu Negatif sebanyak 1 orang (1,6%).

PEMBAHASAN**1. Pengetahuan COVID-19**

Tidak banyak informasi penting tentang Covid yang menjadi penyebab salah satu dampak kematian yang begitu cepat di berbagai negara. Penyebaran Covid telah menjadi ancaman nyata bagi dunia sejak pertama kali diumumkan menjelang akhir tahun 2019 yang telah menginfeksi lebih dari seperempat dari 1.000.000 orang. Covid menyebabkan penyakit dengan berbagai manifestasi, penyebaran dan pembunuhan secara lebih efektif dan dimulai dari infeksi yang sama sekali berbeda dari apa yang menyebabkan virus dasarnya. CoV adalah infeksi RNA positif dengan penampilan seperti mahkota di bawah instrumen pembesar elektron (mahkota adalah ekspresi Latin untuk mahkota) karena adanya lonjakan glikoprotein (Sri Handayani Sagala, dkk 2020).

Pengetahuan tentang COVID-19 pada masyarakat Malengkeri kelurahan Mangasa bahwa hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tertinggi yaitu cukup sebanyak 54 orang (85,7%) dan terendah yaitu pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (14,3%). Berdasarkan dari jawaban di koesioner sebagian besar masyarakat malengkeri memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif.

Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan sebagian dari responden adalah pendidikan tinggi yaitu (PNS dan guru/dosen). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020) Hasil penemuan ini berdasarkan dengan penelitian “Sukesiha., dkk (2020)” menyatakan. Penemuan berdasarkan hasil dokumen pertanyaan soal pengetahuan tertinggi yakni berkategori bagus yaitu 228 (51,35%), sedangkan sikap tertinggi yakni dengan

kategori sikap baik yaitu 206 (46,39%). Akhir dari penemuan ini yakni pengetahuan dan perilaku mahasiswa kesehatan terkait penanganan corona virus di Negara Indonesia masih bagus, hal ini membuat penyebaran corona virus di Indonesia bisa dicegah

Dan sejalan dengan penelitian “emdat ptra yento, 2020” di mana Hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid19 di Desa murtajih kecamatan pademawu adalah sebagian besar baik sebanyak 32 orang 51,6%, sedangkan sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa murtajih kecamatan pademawu Sebagian besar positif sebanyak 53 orang 85,5%. penelitian ini menghasilkan data Sebagian besar pengetahuan masyarakat di desa murtajih kabupaten pademawu Sebagian besar baik dan sikap Sebagian esar positif.

Penemuan tersebut berbanding terbalik dengan pengetahuan mahasiswa Universitas di Kota Bangladesh, penemuan itu menunjukkan tingka kognitif mahasiswa mayoritas tidak bagus (Waddood, dkk., 2020). Ini sesuai data pengetahuan mahasiswa kedokteran India yang mempunyai tingkatan kognitif kurang bagus sehubungan corona disease (Agarwal, dkk., 2020). Berbeda dengan penemuan siswa di Filipina yang diperoleh tingkatan kognitif sehubungan penanganan corona disease dengan tingkatan pengetahuan yang sedang (Baloran, 2020).

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan (Putri, 2017). Menurut Sulistyaningtya (2020). Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting

dalam masa pandemic seperti sekarang ini, yang meliputi penyebab COVID-19 dan karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Pengetahuan masyarakat Malengkeri kelurahan Mangasa yang tinggi tentang COVID-19 ini berpengaruh terhadap kejadian dan pencegahan penyakit COVID-19. Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19 (Purnamasari, I, 2020).

Kebanyakan masyarakat di malengkeri kelurahan mangasa sudah mengetahui siapa yang paling berisiko tertular Covid-19 yaitu individu yang memiliki gaya hidup yang buruk dan selalu melakukan aktivitas di luar rumah dan orang yang tidak menerapkan protokol kesehatan, orang yang melakukan kontak erat dengan penderita COVID-19.

Pengetahuan masyarakat Malengkeri dikatakan baik apabila masyarakat mengetahui tentang apa saja gejala-gejala Covid-19 dan carapenularan COVID-19 serta mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang bisa dilakukan untuk memutuskan rantai penularan COVID-19.

2. Sikap

Berdasarkan pendapat Notoadmojo (2002) dalam Rajaratenan, et al (2014), mengemukakan yakni sikap merupakan respons atau reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap peningkatan stimulus. Tanda-tanda mentalitas tidak dapat dilihat secara langsung namun harus diuraikan sebelumnya dari perilaku. Mentalitas jelas menunjukkan tanda kewajaran tanggapan terhadap peningkatan tertentu yang secara teratur keberadaan

sehari-hari adalah respons antusias terhadap dorongan sosial.

Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suharto et al., 2020).

Upaya mencegah corona virus bisa diperhatikan berdasarkan sikap individu terhadap infeksi tersebut. Sikap dapat nilai dengan menanyakan kepada masyarakat terkait himbuan menggunakan masker pada saat berada diluar rumah, pembatasan secara berskala PSBB sebagai metode yang efisien dalam rangka pencegahan corona disease.

Hasil penelitian distribusi frekuensi berdasarkan sikap Masyarakat Malengkeri kelurahan Mangasa dalam melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia didapatkan presentase sikap positif 62 orang (98,4%). Dan pada kategori sikap Negatif 1 orang (1,6%).

Sikap positif yang dimiliki masyarakat malengkeri kelurahan Mangasa kota Makassar yaitu pentingnya menggunakan masker pada saat keluar rumah, dan tidak berpergian keluar rumah tanpa ada keperluan yang mendesak, menjaga jarak minimal 1 meter pada saat berada di tempat keramaian, menghindari tempat

keramaian seperti Mall, selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan membersihkan diri (mandi) pada saat selesai melakukan aktivitas di luar rumah, Pengetahuan yang baik, berdampak pada sikap yang baik (Peng, et al., 2020),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden berada dalam kategori resiko rendah terkena Covid-19 yaitu 62 orang (98,4%) Masyarakat Malengkeri kelurahan Mangasa kota Makassar mayoritas sudah memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter, membersihkan tangan memakai sabun dan air pasca melakukan aktivitas diluar rumah, Cara terbaik mengurangi resiko tertular Covid-19 adalah dengan tidak terpapar langsung virus corona (Covid-19) seperti kontak erat dengan penderita, menyentuh benda yang tercemar percikan batuk atau napas penderita Covid-19.

Demikian pula dengan mengikuti kaidah-kaidah kesehatan seperti menggunakan penutup hidung dan mulut, mencuci tangan dengan pembersih dan air mengalir yakni minimum 20 detik, menggunakan pembersih tangan dan air mengalir yang dapat diakses, menjaga jarak setidaknya satu meter dari orang lain dan berusaha untuk tidak menyentuh hidung, mata, mulut. Lebih jauh lagi, wajah dengan tangan yang tidak dicuci (Dinas Perhubungan Kutai Kartanegara, 2020) (Sembiring, E.E., dkk 2020).

Penemuan ini sesuai dengan penemuan "Erika Emnina Sembiring, dkk (2020)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat Sulawesi Utara terhadap Covid-19 mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu 396 orang (97,8%). Sikap yang diteliti adalah keinginan masyarakat

dalam melakukan pencegahan Covid-19 (Erika Emnina Sembiring, dkk 2020). Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan. (Yanti, Budi, dkk, 2020).

Mayoritas responden mempunyai perilaku yang positif dan optimis bisa melewati pandemi COVID-19 sebanyak 62 orang (98,4%) hal tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat Malengkeri RW 02 RT 05 masih ada terhadap pemerintah sebagai pengatur regulasi dan kebijakan. Dan hasil penelitian ini juga masih terdapat masyarakat yang memiliki sikap yang Negatif sebanyak 1 orang (1,6%) yang cenderung tidak tepat dan salah mengartikan pandemik dan serta menggunakan perlindungan diri yang tidak tepat seperti menggunakan masker tepat di bawah mulut dan tidak menjaga jarak minimal 1 meter pada saat diluar rumah.

Bentuk dari sikap yang baik seperti menjaga jarak, menggunakan masker, tidak berpergian jika tidak ada keperluan yang mendesak, mencuci tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir jika selesai beraktivitas di luar rumah. Hal ini merupakan bentuk kesadaran masyarakat malengkeri tentang bagaimana menjaga diri pada saat pandemi seperti sekarang ini, dan mengurangi resiko penularan COVID-19.

Dari beberapa *quesioner* tentang perilaku responden terhadap COVID-19 dapat diperhatikan bahwa mayoritas responden menyatakan pendapat positif terkait dengan virus corona dengan menjaga kesehatan, masyarakat dapat dikatakan negatif apabila masyarakat mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak 1 meter, tidak berpergian diluar rumah

apabila memang tidak begitu penting, memakai penutup hidung dan mulut ketika, mencuci tangan pakai sabun dengan air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan Masyarakat Malengkeri kelurahan Mangasa tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia dari 63 responden didapatkan pengetahuan paling tinggi kategori cukup sebanyak 54 orang 85,7% dan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (14,3%). Sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap positif sebanyak 62 orang (98,4%), sikap negative sebanyak 1 orang (1,6%).

SARAN

1. Sebagai Mahasiswa/i kesehatan harus lebih mengupdate perkembangan COVID-19, dan membuat inovasi untuk menekan tingkat penyebaran COVID-19 dan mampu memberikan edukasi terkait COVID-19 ke masyarakat sekitar.
2. Kepada Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkaji lebih lanjut mengenai pengetahuan dan sikap pencegahan COVID-19 mengkaji lebih lanjut mengenai penyebab, sikap, tindakan dan aturan-aturan pemerintah yang ditetapkan dengan perilaku masyarakat dalam menghadapi COVID-19.
3. Bagi Masyarakat agar lebih senantiasa termotivasi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari virus corona (COVID 19).
4. Mahasiswa harus lebih proaktif mencari informasi terkait COVID-19 dan menjadi salah contoh yang baik bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur, 2020. Pengetahuan tentang Covid-19 mahasiswa keperawatan Universitas Borneo Tarakan, *jurnal of borneo Holistic Health*.
- Defi. S. P. dkk 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan pengguna masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di NGRONGGAH.
- Emdat Suprayitno, dkk 2020. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19
- Handayani, S, 2020. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap COVID-19 A literature review.
- Jesica Moudy, dkk 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman pencegahan pengendalian Coronavirus Disease COVID-19*, Maret, 2020.
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. *Update COVID-19 Indonesia 25 November 2020*.
- Kompas. 2020. Studi sebut pakai masker cara terbaik penyebaran *Viruscorona*. Sabtu 13 juni, 2020.
- Leo. A. 2017. Cara mengukur pengetahuan. 8 Juni 2020.
- Lake, W.R.R., 2018. Hubungan komponen perilaku pengetahuan, sikap tindakan Merokok pada Masiswa
- Moudy. J. Syakura. R. A. 2020, Pengetahuan terkait usaha pencegahan *Coronavirus Disease (COVID-19)* di Indonesia, *Jurnal kesehatan Masyarakat*, Universitas Sriwijaya, Indonesia. 22 Juli 2020.
- Nurislaminingsi. R. 2020. Layanan pengetahuan tentang COVID-19 di lembaga informasi. Fakultas Kesehatan Padjadjaran.
- Puwanto agus. Dkk. 2020. Studi explorative dampak pandemic COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. Universitas Pelita Harapan, Indonesia.
- Pakpahan. D. R. 2020. Pengaruh pengetahuan dan sikap perilaku Masyarakat pada bank Syariah di wilayah Kelurahan Sai Sikaming. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Partono. Rosada. A. 2020. Sikap optimis dimasa pandemi COVID-19. *Jurnal Studi ke Islaman*, 2 September 2020.
- Purnamasari, I dan Raharyani,A, 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang *COVID-19*.
- Sukesih dkk, 2020. Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan *COVID-19* di Indonesia.
- Sembiring, E.E., dkk 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara.
- Satuan Tugas Penanganan Covid, 2020. *Update perkembangan kasus COVID-19 8 November 2020*.
- Sukesih, dkk, 2020. " pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di Indonesia".
- Tetty, 2015. Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranika pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13

- Tambun Bekasi Stikes Medistra
Indonesia
- Utami, R,A, dkk, 2020. “Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan covid-19 di provinsi dki Jakarta”
- Yuliana, 2020. “WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE Corona virus disease (covid.2(1)”, 187-192
- Yanti, N,P,E,D, dkk 2020.” Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19”..
- Yunus, R, 2020. Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran COVID-19, jurnal sosial dan budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakartatana-toraja

Lampiran :

Tabel 1 Karakteristik Responden di Desa Lembang Kaero Kecamatan Sangalla Tahun 2020

Karakteristik	n	%
Umur		
23-32	2	3,2
33-40	8	12,7
41-50	18	28,6
51-60	11	17,5
61-70	15	23,8
71-79	9	14,3
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	1,6
SD	6	9,5
SMP	19	30,2
SMU	25	39,7
Perguruan tinggi	12	19,0
Pekerjaan		
Kariawan	2	3,2
Guru/dosen	3	4,8
Wiraswasta	32	50,8
PNS	5	7,9
IRT	21	33,3
Sekitar lingkungan terkena COVID-19		
Tidak	55	87,3%
Ya	8	12,7%
Riwayat perjalanan		
Tidak pernah	54	85,7%
Pernah	9	14,3%
Jumlah	63	100,0

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan COVID-19 di Malengkeri Kelurahan Mangasa Kota Makassar

Pengetahuan tentang pencegahan COVID	n	%
Cukup	54	85,7
Kurang	9	14,3
Sikap pencegahan COVID-19		
Positif	62	98,4
Negatif	1	1,6
Jumlah	63	100,0